



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Muh Ojen*, Rezky Aprizal, Arif Ardiansyah

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadojeng2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya partisipasi peserta didik dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Metode pembelajaran kooperatif diterapkan sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik pada salah satu satuan pendidikan, dengan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif, baik dari segi nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan belajar. Selain itu, aktivitas dan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Keywords: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kooperatif.

Article history

Received:

10 Januari 2026

Revised:

15 Maret 2026

Accepted:

10 Juni 2026

Published:

25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, pengetahuan, dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Efendi, et al., 2025). Dalam konteks pendidikan di sekolah, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi antara guru, peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk akhlak mulia, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Siddik, et al., 2025). Namun, pada kenyataannya, hasil belajar PAI di berbagai sekolah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik memegang peranan yang penting. Guru PAI tidak hanya menjadi figur sentral dalam membentuk karakter peserta didik, melainkan juga memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik (Safiqo, T., & Ghofur, A., 2025), mengajar, membimbing, dan melatih mereka agar

menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. (Judrah, M., et al., 2024).

Penelitian Hairunisa, N. (2023), menjelaskan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada umumnya masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif.. Model pembelajaran yang bersifat guru-sentris tersebut berpotensi menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, peserta didik cenderung berperan sebagai pendengar atau pengamat yang hanya menerima pengetahuan dari guru tanpa memiliki kesempatan yang memadai untuk berpikir kritis, berinteraksi dengan materi pembelajaran, maupun mengemukakan ide dan pendapat secara mandiri. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar kurang optimal dan hasil belajar pun belum mencapai tingkat yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat konvensional kurang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian materi secara satu arah membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Ali, et al., 2025).

Akibatnya, pembelajaran PAI yang seharusnya mampu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius siswa justru menjadi kegiatan rutin yang kurang bermakna (Azmi, F. U., & Gusmaneli, G., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, memberikan ruang untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan menjadikan kerja sama sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Yuetri, Y. (2024) mengatakan Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat untuk mempelajarinya menjadi rendah. Selain itu, pola pembelajaran yang monoton dan masih berorientasi pada guru (*teacher-centered*) turut memperburuk keadaan. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa kesempatan untuk berpartisipasi aktif, yang pada akhirnya menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif, seperti penerapan metode pembelajaran kooperatif atau diskusi kelompok, agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar (Sakinah, et al., 2025).

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). (Hasanah, Z., & Himami, AS., 2021) Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi secara aktif dalam kelompok kecil guna menyelesaikan tugas-tugas yang telah dirancang secara terstruktur. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab bersama yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara holistik (Hanapi, et al., 2025). Melalui metode ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling bertukar pendapat, membantu satu sama lain, serta belajar memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan nilai-nilai kerja sama yang sejalan dengan ajaran Islam.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi dari guru. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga muncul rasa saling ketergantungan yang positif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini sangat relevan karena menumbuhkan nilai-nilai ukhuwah, tolong-menolong (*ta'awun*), dan tanggung jawab bersama sebagaimana diajarkan dalam Islam. Dengan bekerja sama, siswa dapat lebih mudah memahami materi keagamaan secara mendalam,



menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat dalam semangat persaudaraan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta pemahaman terhadap materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Melalui interaksi antarsiswa, terjadi proses saling mengajar dan menguatkan pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam. Hal ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METHOD

Menurut Widayati, A. (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang berlangsung dalam konteks pembelajaran di kelas, yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru, meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar, dan mencoba berbagai inovasi pembelajaran guna mencapai perbaikan yang berkelanjutan. PTK dapat dilaksanakan secara mandiri maupun bersama-sama. PTK individu adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri atau di kelas guru lain. Sementara itu, PTK kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan beberapa guru yang bekerja sama secara terkoordinasi; sebagian guru melaksanakan tindakan di kelasnya, sedangkan guru lain hadir sebagai pengamat proses pembelajaran.

Saya memilih penelitian “Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Metode Pembelajaran Kooperatif” karena isinya sangat berkaitan dengan fokus penelitian yang saya lakukan. Jurnal ini secara khusus membahas penerapan metode pembelajaran kooperatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga layak dijadikan acuan baik secara teoretis maupun empiris. Selain itu, jurnal tersebut menyajikan data, temuan, dan analisis yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif, sehingga dapat memperkuat dasar penelitian dan menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang saya lakukan. Jurnal ini juga menjelaskan prosedur, kelebihan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode kooperatif, sehingga sangat relevan untuk digunakan dalam penyusunan kerangka pikir dan langkah-langkah tindakan penelitian. Dengan demikian, jurnal ini dipilih karena dapat memperkuat validitas penelitian, memberikan gambaran metodologis, serta memperkaya analisis mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PAI melalui beberapa siklus tindakan yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Jeneponto selama tiga bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar PAI. Guru PAI berperan sebagai mitra peneliti dalam pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa dikelompokkan secara heterogen untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran dan memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa.



Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui respons dan motivasi siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data difokuskan pada peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 dan sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II, diperoleh temuan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan baik dari aspek aktivitas belajar maupun capaian nilai akademik.

1. Temuan Observasi Aktivitas Belajar

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori “sangat baik”. Skor observasi berkisar antara 34 hingga 40, yang mengindikasikan bahwa siswa telah aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil observasi

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1	Suci	37	Sangat baik
2	Aditia	37	Sangat baik
3	Fadhel	39	Sangat baik
4	Sudi	40	Sangat baik
5	Rara	34	Sangat baik
6	Indri	39	Sangat baik
7	Nur	40	Sangat baik
8	Wiwi	40	Sangat baik
9	Sri	35	Sangat baik
10	Rina	39	Sangat baik
11	Rika	40	Sangat baik
12	Ilham	39	Sangat baik
13	Asrianti	38	Sangat baik
14	julia	37	Sangat baik

2. Temuan Hasil Belajar Siklus I

Nilai hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 88,57. Meskipun hasil ini tergolong baik, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai pada batas minimal ketuntasan, yaitu 80. Hal ini menjadi dasar perlunya perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.



Tabel 2. Nilai Siklus 1

No.	Nama	Nilai
1	Suci	85
2	Aditia	95
3	Fadhel	95
4	Sudi	95
5	Rara	80
6	Indri	85
7	Nur	95
8	Wiwi	95
9	Sri	80
10	Rina	85
11	Rika	95
12	Ilham	85
13	Asrianti	85
14	Julia	85

3. Temuan Hasil Belajar Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan penguatan kerja kelompok, pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok, serta peningkatan bimbingan guru, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata nilai kelas pada siklus II meningkat menjadi **93,57**.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 90, bahkan enam siswa mencapai nilai maksimal yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siklus II berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Tabel 3. Nilai Siklus 2

No.	Nama	Nilai
1	Suci	90
2	Aditia	100
3	Fadhel	100
4	Sudi	100
5	Rara	85
6	Indri	90
7	Nur	100
8	Wiwi	100
9	Sri	85
10	Rina	90
11	Rika	100
12	Ilham	90
13	Asrianti	90
14	julia	90

4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar **5 poin**, dari **88,57** menjadi **93,57**. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar.



Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta terjalin kerja sama yang baik antaranggota kelompok.

5. Temuan Umum Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif.

Selain peningkatan aktivitas belajar, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif mampu membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik. Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti pembagian peran dalam kelompok dan pemberian bimbingan yang lebih intensif oleh guru, turut memperkuat efektivitas metode ini dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

Temuan lain yang penting adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses diskusi, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta sikap tanggung jawab dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran kooperatif direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh guru PAI sebagai upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengindikasikan bahwa metode kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, saling bertukar ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana untuk membangun pemahaman konsep.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI. Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti pengelolaan kelompok yang lebih terstruktur dan pemberian bimbingan yang lebih intensif oleh guru, terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode kooperatif tidak hanya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi proses belajar secara optimal.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan metode pembelajaran kooperatif juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan aspek afektif dan sosial siswa. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, melatih sikap toleransi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Nilai-nilai ini sangat relevan



dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan dan membahas konsep bersama teman sekelompok. Pembelajaran yang bermakna ini mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih tahan lama dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tepat bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membangun keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Namun demikian, guru tetap perlu melakukan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik agar implementasi metode kooperatif dapat berjalan secara optimal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, maupun partisipasi dalam menyampaikan pendapat. Peningkatan aktivitas belajar tersebut berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penerapan metode pembelajaran kooperatif juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu siswa memahami materi PAI secara lebih efektif. Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II turut memperkuat keberhasilan penerapan metode kooperatif.

Lebih lanjut, pembelajaran kooperatif tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap sosial dan karakter siswa. Melalui kerja kelompok, siswa belajar bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta membangun sikap kerja sama yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode ini secara berkelanjutan dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

REFERENCES

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.
<https://journal.mwsfoundation.or.id/index.php/jised/article/view/115>
- Azmi, F. U., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01-12.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/787>



- Efendi, A. S., Musthofa, R., & Zakki, M. (2025). Landasan-Landasan, Tujuan dan Fungsi Pendidikan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(2), 195-208. <https://www.journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JOECIE/article/view/215>
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkuntat Kabupaten Pesisir Barat. *Unisan Jurnal*, 1(5), 241-250. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1525>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376-384. <https://mail.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/1121>
- Hasanah, Z., & Himami, AS (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81-90. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(2), 76-89. <https://aksaraakademaiid.com/index.php/al-afkar/article/view/70>
- Siddik, A., Dila, I. Y., Irawan, A. Z., Syahdilla, J., & Andini, D. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(01). <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/id/article/view/184>
- Yuetri, Y. (2024). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 06 Ampang Gadang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 401-408.

